

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit sebagai suatu lembaga pelayanan kesehatan dan menyediakan fasilitas kesehatan untuk melayani permasalahan kesehatan di masyarakat. Semakin cepat dan berkualitasnya pelayanan, maka pasien akan merasa nyaman dengan pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit tersebut. Cepatnya pelayanan juga mempengaruhi penilaian masyarakat kepada rumah sakit tersebut (Hadijah, 2016).

Rekam medis merupakan salah satu sumber data dalam pembuatan pelaporan dirumah sakit. Pelaporan rumah sakit merupakan suatu alat organisasi yang bertujuan untuk dapat menghasilkan laporan secara cepat, tepat dan akurat. Terdapat tiga tahapan dalam pengolahan data dan penyajian data yaitu pengumpulan, data pengolahan data, dan penyajian data. Kegiatan pelaporan terdiri dari pengumpulan data statistik rumah sakit untuk memenuhi pembuatan pelaporan (Darmawanti, 2018)

Menurut Permenkes 1171/MenKes/PER/VI/2011 tentang Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS), pelaporan SIRS revisi VI ini mencakup semua Rumah Sakit umum maupun khusus, baik yang dikelola secara publik maupun privat, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Hal ini diperlukan agar pelaporan SIRS di rumah sakit mampu menunjang pemanfaatan data yang optimal, konsistensi data, data keluar lebih cepat, akurasi data yang tepat, serta pemenuhan terhadap kebutuhan data (Taroreh & Kalalo, 2018)

Pengumpulan data dalam pembuatan pelaporan memerlukan suatu kerjasama yang baik, maka data yang diperlukan akan lebih mudah terkumpul dan pengolahan data dapat

segera dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas, menurut pelaksanaan pelaporan Rekapitulasi Laporan (RL) di rumah sakit untuk saat ini, rekapitulasi laporan menggunakan aplikasi excel tapi masih banyak kekurangan.

Pentingnya evaluasi bagi organisasi khususnya di rumah sakit adalah untuk mengetahui kekurangan pelaporan morbiditas dan mortalitas. evaluasi perlu dilakukan terhadap sistem yang telah berjalan untuk mengetahui aspek positif yang mendorong penggunaan sistem dan mengidentifikasi faktor yang menimbulkan hambatan. Evaluasi mencakup berbagai aspek dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di rumah sakit. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa evaluasi sistem informasi kesehatan tidak hanya melihat aspek teknologi melainkan juga mempertimbangkan aspek manusia dan organisasi. Dengan adanya evaluasi ini, rumah sakit dapat mengembangkan SIMRS dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna (user) serta manfaat yang diharapkan. (Sari, et al., 2016)

RSUD Kanjuruhan Malang merupakan rumah sakit untuk wilayah Jawa Timur dengan kelas B, yang berkomitmen untuk meningkatkan mutu pelayanan. Berdasarkan studi pendahuluan rumah sakit memiliki simrs yang dikembangkan oleh tim TI rumah sakit. SIMRS yang ada di RSUD Kanjuruhan dilakukan secara online. Dengan adanya simrs, proses pelaporan hanya membutuhkan waktu singkat sehingga dapat lebih fokus untuk menganalisa laporan tersebut. Di RSUD Kanjuruhan terdapat masalah data di pelaporan salah satunya pada pelaporan RL 4A dan 4B yaitu data laporan terdapat aplikasi, menggunakan aplikasi excel tetapi tidak terintegrasi dengan SIMRS.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengambil judul tentang “pelaporan morbiditas dan mortalitas di RSUD Kanjuruhan Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diambil adalah “Bagaimana pelaporan RL 4A dan 4B di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang” ?.

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dapat diambil

A. Tujuan umum

pemenuhan pelaporan RL 4A dan 4B di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang.

B. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi alur pelaporan morbiditas dan mortalitas di rumah sakit umum daerah kanjuruhan malang.
2. Mengidentifikasi permasalahan pelaporan morbiditas dan mortalitas di rumah sakit umum daerah kanjuruhan malang.
3. Mengidentifikasi format pelaporan morbiditas dan mortalitas di rumah sakit umum daerah kanjuruhan malang.

1.4 Manfaat

1. Bagi rumah sakit

Mempunyai standar rekapitulasi laporan RL 4A dan 4B kinerja rumah sakit sesuai dengan ketentuan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

2. Bagi umum

Dapat informasi tentang persebaran penyakit serta juga mendapat pelayanan rumah sakit dengan baik dan cepat.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat mengaplikasikanya di tempat kerja